

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan merupakan kebutuhan mendesak yang harus dilakukan dan ditangani secara serius, salah satunya dengan cara mengupayakan pendidikan bermutu. Hal ini sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga diharapkan peserta didik sudah siap untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi atau ke perguruan tinggi maupun sebagai calon tenaga kerja terampil dan ahli. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara peningkatan kualitas guru.

Guru adalah pendidik profesional, mendidik adalah pekerjaan profesional. Oleh karena itu guru sebagai pelaku utama pendidikan merupakan pendidik yang profesional. Sebagai pendidik profesional guru bukan saja dituntut melaksanakan tugasnya secara profesional tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan mengelola proses pembelajaran yang meliputi kemampuan mempersiapkan pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran dan kemampuan mengevaluasi. Untuk dapat memiliki kemampuan mengelola proses pembelajaran tersebut, guru harus selalu mengembangkan kemampuannya agar

dalam menyampaikan materi kepada siswanya sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi saat ini (Kunandar, 2009:54).

Dalam proses pembelajaran guru memegang peranan yang sangat penting yaitu sebagai mediator, fasilitator, motivator, inovator dan dinamisator sehingga untuk menjalankan tugasnya dalam proses pembelajaran diperlukan keterampilan dan kemampuan yang baik. Untuk dapat melaksanakan tugas mengajar dengan baik guru harus memiliki kemampuan profesional yang meliputi penguasaan bahan pelajaran serta konsep-konsep dasar keilmuan, pengelolaan program pembelajaran, penguasaan kelas, penggunaan media dan sumber pembelajaran, penguasaan landasan-landasan kependidikan, pengelolaan proses pembelajaran, penilaian prestasi siswa, pengenalan fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan, pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah, dan pemahaman prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan peningkatan mutu pengajaran (Depdikbud, 1998:2).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan sebagian besar ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Dalam dunia pendidikan prioritas guru memikul tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan. Peran penting guru dalam proses pendidikan merupakan sesuatu yang tidak dapat terbantahkan. Suroso (2002:46) mengatakan bahwa tidak akan pernah ada kontribusi dari inovasi dalam sistem pendidikan bila guru tidak diberdayakan dan dianggap komponen yang maha penting. Guru adalah agen pembawa perubahan watak dan budaya bagi peserta didik dan masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh Bernadib (1996:62) bahwa 'pendidik atau guru

merupakan subyek pembawa nilai dan norma budaya menduduki sentral dalam proses pendidikan”. Dengan demikian, sangat jelas bahwa guru merupakan salah satu faktor dominan yang menentukan tingkat keberhasilan anak didik dalam melakukan proses transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta hubungan etika dan moral.

Kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran di SMA/MA Kota Bandar Lampung belum seperti yang diharapkan, karena kemampuannya masih rendah. Seperti yang dijelaskan oleh ketua Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) bahwa penyebab rendahnya kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yaitu masih kurangnya kesadaran guru geografi itu sendiri untuk mengikuti pelatihan yang menunjang dalam proses pembelajaran serta masih berbenturan waktu antara kegiatan tersebut dengan jam mengajar sehingga guru lebih memilih menunaikan kewajiban dikelas serta masih rendahnya nilai hasil ujian nasional, terutama nilai pada mata pelajaran geografi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Rekapitulasi Rata-rata nilai Hasil Ujian Nasional SMA/MA di Kota Bandar Lampung Tahun 2009/2010

No	Nama Sekolah	Mata Pelajaran		
		Geografi	Ekonomi	Sejarah
1	SMA/MA	7,2	7,6	7,7

Sumber: Dinas Pendidikan 2010

Berdasarkan data hasil ujian nasional tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil ujian nasional pada mata pelajaran geografi masih lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran ekonomi dan sejarah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran geografi SMA/MA di Kota Bandar Lampung masih rendah.

Faktor lain yang diduga berkontribusi dengan rendahnya kemampuan guru dalam mengelola mata pelajaran geografi SMA/MA di Kota Bandar Lampung adalah kurang aktifnya guru-guru dalam mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Geografi dengan terbentuknya MGMP Geografi di Kota Bandar Lampung memungkinkan harapan masyarakat dan pemerintah Kota Bandar Lampung akan terwujud, seperti MGMP Geografi dapat meningkatkan rata-rata perolehan nilai Ujian Nasional (UN) khususnya mata pelajaran Geografi. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang merupakan wadah kegiatan guru mata pelajaran yang sejenis sangat strategis untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran sesuai kurikulum, membahas kekurangan/kesulitan dalam mengajar geografi, perangkat apa saja yang dibutuhkan dalam membelajarkan materi kepada siswa, berkomunikasi dan berbagi informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran geografi.

Dari tujuan dibentuknya MGMP tersebut jelas bahwa secara ideal guru sebagai anggota MGMP dituntut aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan, hal ini terkait dengan peningkatan kemampuan guru serta adanya standar kemampuan yang harus dicapai dalam mengajar oleh guru dalam suatu wilayah, namun pada kenyataannya tidak semua guru aktif mengikuti kegiatan MGMP. Hal ini dapat terbukti dari rendahnya tingkat kehadiran guru-guru geografi yang mengikuti kegiatan MGMP Geografi. Kegiatan MGMP Geografi yang selalu diselenggarakan 1 bulan sekali pada minggu ketiga tiap bulannya dimana seluruh anggota MGMP Geografi Kota Bandar Lampung berjumlah 110 guru yang terdiri dari 46 orang guru SMA/MA Negeri dan 64 guru SMA Swasta, belum

sepenuhnya dimanfaatkan oleh guru-guru geografi SMA/MA di Kota Bandar Lampung.. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Kehadiran Anggota MGMP Geografi Periode Januari - September 2010 di Bandar Lampung

Bulan	Kehadiran (orang)	Persentase (%)
Januari	26	23,63
Februari	35	31,81
Maret	35	31,81
April	22	20
Mei	27	24,54
Juni	Tidak ada kegiatan	-
Juli	31	28,18
Agustus	Tidak ada kegiatan	-
September	40	36,36

Sumber: MGMP Geografi Kota Bandar Lampung, 2010

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa persentase tingkat kehadiran anggota MGMP Geografi rata-rata setiap bulan masih tergolong rendah yaitu hanya 22%. Seorang guru yang memiliki pengalaman mengikuti pendidikan dan pelatihan dalam bidang pendidikan akan memiliki pengalaman pengetahuan yang lebih luas dan lebih baik dibandingkan dengan guru yang tidak pernah mengikuti pendidikan atau pelatihan sama sekali. Apabila frekuensi mengikuti pendidikan dan pelatihan semakin meningkat, seyogyanya ada peningkatan pula dalam pembelajaran di dalam kelas dan adanya peningkatan profesionalisme guru yang sesuai dengan tujuan Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional, yaitu guru berkewajiban untuk meningkatkan profesionalismenya guna mencapai keberhasilan dalam pembelajaran dan proses pembelajaran yang berkualitas.

Faktor lain yang diduga berkontribusi dengan rendahnya kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran geografi SMA/MA di Kota Bandar Lampung

adalah persepsi guru terhadap manfaat MGMP Geografi yang masih kurang baik, secara umum pengertian persepsi adalah kemampuan individu untuk mengamati atau mengenal perangsang sesuatu sehingga terkesan menjadi pemahaman, pengetahuan, sikap, dan anggapan (Basri 2003:227). Menurut William James dalam Isbandi Rukminto Adi (1994:106) menyatakan persepsi terbentuk atas dasar yang kita peroleh dari lingkungan yang diserap oleh indera kita serta sebagian lainnya diperoleh dari pengolahan ingatan yang kita olah kembali berdasarkan pengalaman yang kita alami. Pengolahan ingatan ini mengacu pada elaborasi, transformasi dan kombinasi sebagai info proses yang diterima rangsang (obyek, kualitas, hubungan antara gejala maupun peristiwa) sampai rangsang disadari dan dimengerti.

Dengan demikian sangat jelas bahwa semakin baik persepsi guru terhadap manfaat MGMP Geografi maka akan semakin baik pula kemampuan guru geografi dalam mengelola proses pembelajaran geografi SMA/MA di Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji mengenai “Kontribusi Keaktifan dan Persepsi Guru Geografi Terhadap Manfaat Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Geografi dengan Kemampuan Guru dalam Mengelola Proses Pembelajaran Geografi SMA/MA di Kota Bandar Lampung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Keaktifan guru mata pelajaran Geografi dalam mengikuti MGMP periode bulan Januari – September masih rendah yaitu hanya mencapai 22%.
2. Persepsi guru terhadap manfaat MGMP masih cenderung kurang baik, hal ini ditunjukkan oleh data rendahnya persentase kehadiran guru pada MGMP;
3. Keaktifan dan persepsi guru terhadap manfaat MGMP yang kurang baik diduga dapat berpengaruh pada kurang baiknya kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada Kontribusi keaktifan guru geografi dalam MGMP terhadap kemampuan mengelola proses pembelajaran geografi SMA/MA di Kota Bandar Lampung?
2. Apakah ada Kontribusi persepsi guru geografi terhadap manfaat MGMP di Kota Bandar Lampung dengan kemampuan mengelola proses pembelajaran geografi SMA/MA di Kota Bandar Lampung?
3. Apakah ada Kontribusi keaktifan dan persepsi guru terhadap manfaat MGMP Geografi dengan kemampuan mengelola proses pembelajaran geografi SMA/MA di Kota Bandar Lampung?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan topik permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Kontribusi keaktifan guru geografi dalam MGMP terhadap kemampuan mengelola proses pembelajaran geografi SMA/MA di Kota Bandar Lampung.
2. Kontribusi persepsi guru geografi terhadap manfaat MGMP di Kota Bandar Lampung dengan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran geografi SMA/MA di Kota Bandar Lampung.
3. Kontribusi keaktifan dan persepsi guru terhadap manfaat MGMP Geografi dengan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran geografi SMA/MA di Kota Bandar Lampung.

2. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bagi peneliti lebih lanjut, dapat digunakan sebagai acuan dan pendukung untuk penelitian yang sejenis dalam usaha pengembangan lebih lanjut.
3. Dapat menambah pengetahuan penulis sebagai calon guru mengenai pentingnya kegiatan MGMP sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran.
4. Sebagai masukan dan sumbang saran kepada pengurus MGMP untuk meningkatkan kualitas kegiatan MGMP sehingga guru dapat meningkatkan kemampuan mengelola proses pembelajaran.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Ruang lingkup objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Keaktifan Guru Geografi dalam MGMP dan Kemampuan Mengelola Proses Pembelajaran Geografi.

2. Ruang lingkup subjek penelitian

Pada dasarnya yang menjadi subjek penelitian ini adalah semua orang yang dapat menjadi informasi untuk menjelaskan data yang diperlukan untuk penelitian. Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah pengurus MGMP Geografi Kota Bandar Lampung dan guru Geografi Kota Bandar Lampung sebagai peserta MGMP Geografi baik dari sekolah negeri maupun swasta. Selain itu, untuk mendapatkan informasi data yang lebih akurat, juga diperlukan konfirmasi (triangulasi) dengan responden yang secara langsung maupun tidak langsung terkait dengan kegiatan MGMP Geografi diantaranya penanggung jawab MGMP Geografi Kota Bandar Lampung dan kepala SMA negeri dan swasta yang berada di Kota Bandar Lampung.

3. Ruang lingkup wilayah penelitian

Adapun ruang lingkup wilayah penelitian yang penulis lakukan adalah Musyawarah Guru Mata Pelajaran Geografi tingkat SMA di Kota Bandar Lampung. Hal ini penulis lakukan berkaitan adanya anggapan bahwa MGMP yang ada di Kota Bandar Lampung sebagai barometer keefektifan dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

4. Ruang lingkup waktu

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil 2010/2011.

5. Ruang lingkup ilmu

Ruang lingkup ilmu adalah pembelajaran geografi. Pembelajaran geografi adalah pembelajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahannya yang diajarkan di sekolah dan sesuai dengan tingkat perkembangan mental anak pada jenjang pendidikan masing-masing (Nursid Sumaatmaja 2001:12)